

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan. Setiap bidang kehidupan masyarakat terdapat proses pendidikan, dalam bentuk informal, nonformal, dan formal. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena tercapainya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, Sisdiknas (2003:1-2). Selain itu pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Diantaranya, melalui pendidikan dijenjang SMA. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran dimana pembelajaran di sekolah masih bersifat satu arah, artinya pembelajaran hanya dari guru ke siswa atau tanpa ada timbal baliknya. Pembelajaran yang monoton seperti ini dapat mengundang rasa bosan bagi siswa, kurang bergairah dalam belajar, sehingga nampak bahwa siswa tidak memiliki minat untuk belajar, dan materi yang disampaikan tidak diserap secara sempurna oleh siswa. Jadi seorang guru harus mampu membuat siswa dapat menyerap materi yang sedang diajarkan dalam proses pembelajaran. Materi geografi merupakan referensi tentang bumi dan segala fenomena-fenomena yang terjadi di alam, sehingga materi geografi dikatakan sebagai pelajaran banyak yang menuntut siswa untuk menghafal. Pelajaran yang terlalu banyak menghafal dapat membuat siswa merasa bosan dan dampaknya adalah siswa mendapat nilai yang rendah.

Berdasarkan informasi salah seorang guru SMA Prasetya bahwa siswa-siswa memiliki nilai-nilai yang sangat rendah pada semua jenis mata pelajaran, terutama pada pelajaran geografi. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran kebanyakan guru menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan berada di dalam kelas pada saat jam belajar berlangsung karena hanya duduk diam dalam penjelasan dari guru. Setelah guru menggunakan metode *role playing* saat mengajar mata pelajaran geografi siswa menjadi aktif di dalam kelas, dan memperoleh standar ketuntasan KKM 75. Jadi proses pembelajaran geografi harus efektif karena keberadaan Geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan karena geografi memberi pengetahuan dan sikap serta keterampilan kepada siswa.

Banyak faktor yang turut berperan dalam proses pembelajaran yang efektif, faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang memberi masukan dan dorongan terhadap seseorang yang berasal dari dalam diri sendiri seperti bakat, minat dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu tersebut antara lain lingkungan dan kelengkapan sumber belajar, Slameto (2010:53, 54, dan 60).

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang tidak memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan mengurangi perhatian yang besar terhadap mata pelajaran tersebut. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru harus cekatan dalam memilih metode ajar.

Melihat kenyataan yang ada, salah satu metode belajar yang baik dapat memicu respon siswa untuk belajar sehingga siswa merasa senang menerima pelajaran dan memahami betul pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional seperti menguraikan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah. Pemilihan

metode ini juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa adalah metode *role playing*.

Metode *role playing* juga dikenal dengan nama metode bermain peran. Pengorganisasian kelas secara berkelompok, masing-masing kelompok memperagakan/menampilkan skenario yang telah disiapkan guru. Siswa diberi kebebasan berimprovisasi namun masih dalam batas-batas skenario dari guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* dapat mengaktifkan siswa, karena siswa yang lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran dalam artian siswa bermain peran dalam materi yang sedang diajarkan sehingga materi pembelajaran dapat diserap secara sempurna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul “***Pengaruh Penerapan Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Tata Surya***”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran yang monoton mengundang rasa bosan bagi siswa
2. Siswa tidak memiliki minat untuk belajar
3. Geografi merupakan mata pelajaran yang banyak mengandung hafalan

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi antara kelas yang menggunakan metode *role playing* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *role playing*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui perbedaan antara minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode *role playing* dengan minat belajar siswa pada kelas yang tidak menggunakan metode *role playing* pada mata pelajaran geografi materi tata surya.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan belajar siswa serta dapat menumbuhkan minat belajar dalam memahami materi geografi melalui metode *role playing*
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa
- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Geografi yaitu dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran geografi di SMA Prasetya